

**PERNYATAAN ANGGARAN GENDER
(GENDER BUDGET STATEMENT)**

SKPD : Dinas Perkebunan
TAHUN ANGGARAN : 2026

PROGRAM	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN								
KODE PROGRAM	3.27.02								
KEGIATAN	Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman								
SUB KEGIATAN	Pengawasan Mutu dan Peredaran Benih Hortikultura, Tanaman Pangan, dan Perkebunan								
ANALISIS SITUASI	1. Data Pembuka Wawasan (Data Pilah Gender). a. Penggunaan benih bermutu merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas hasil pertanian pada subsektor hortikultura, tanaman pangan, dan perkebunan. Dalam kegiatan produksi, distribusi, serta penggunaan benih, perempuan dan laki-laki memiliki peran yang saling melengkapi. Laki-laki umumnya lebih banyak terlibat dalam kegiatan budidaya yang memerlukan tenaga fisik lebih besar, pengelolaan lahan, serta distribusi sarana produksi pertanian. Sementara itu, perempuan juga berperan aktif dalam kegiatan pemeliharaan tanaman, penanganan benih, penyimpanan, sortasi, serta sebagian kegiatan pemasaran hasil pertanian. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan perbenihan, khususnya terkait pengawasan mutu dan peredaran benih serta proses sertifikasi benih, diperlukan penyajian data pilah berdasarkan jenis kelamin. Data pilah ini penting untuk mengetahui sejauh mana perempuan dan laki-laki memiliki akses, partisipasi, serta memperoleh manfaat yang setara dalam kegiatan usaha perbenihan. Gambaran mengenai keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan usaha perbenihan serta akses terhadap pengawasan mutu dan proses sertifikasi benih dapat dilihat pada data pilah gender berikut : 1. Jumlah pelaku usaha perbenihan atau penagkar benih laki-laki sebanyak 154 orang dan perempuan sebanyak 14 orang 2. Jumlah peserta kegiatan sosialisasi dan pembinaan laki-laki sebanyak 285 orang dan perempuan sebanyak 30 orang Melalui penyajian data pilah gender sebagaimana diatas memberikan gambaran mengenai tingkat keterlibatan perempuan dan laki-laki dalam kegiatan pengawasan mutu dan peredaran benih. Informasi yang diperoleh dari data pilah gender tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar dalam mengidentifikasi potensi kesenjangan gender serta merumuskan langkah-langkah kebijakan dan kegiatan yang lebih responsif gender sehingga perempuan dan laki-laki dapat memperoleh kesempatan yang lebih setara dalam mengakses informasi, mengikuti pembinaan, serta memanfaatkan layanan sertifikasi benih. 2. Isu dan Faktor Kesenjangan Gender a. Faktor Kesenjangan : 1) Masih terdapat kesenjangan akses dan partisipasi antara perempuan dan laki-laki dalam memperoleh informasi, pembinaan, serta keterlibatan dalam proses sertifikasi benih dan pengawasan mutu benih yang beredar, padahal perempuan juga memiliki peran dalam kegiatan produksi dan penanganan benih. Akses Perempuan pelaku usaha tani atau penangkar benih masih memiliki keterbatasan akses terhadap informasi mengenai standar mutu benih, prosedur sertifikasi benih, serta ketentuan peredaran benih bersertifikat. Partisipasi Partisipasi perempuan dalam kegiatan sosialisasi, pembinaan teknis, maupun proses pengajuan sertifikasi benih masih relatif lebih rendah dibandingkan laki-laki. Kontrol Pengambilan keputusan terkait pengajuan sertifikasi benih serta pengelolaan usaha perbenihan masih lebih banyak dilakukan oleh laki-laki. Manfaat Manfaat dari legalitas usaha perbenihan melalui sertifikasi benih serta peningkatan kualitas benih belum sepenuhnya dirasakan secara seimbang oleh perempuan dan laki-laki. b. Penyebab Internal : 1) 1. Pengetahuan perempuan terkait standar mutu benih dan prosedur sertifikasi benih masih terbatas. 2. Keterbatasan waktu perempuan karena harus menjalankan peran domestik dalam rumah tangga. 3. Tingkat kepercayaan diri perempuan untuk terlibat aktif dalam kegiatan teknis atau proses administrasi sertifikasi benih masih relatif rendah. c. Penyebab Eksternal : 1) 1. Sosialisasi dan pembinaan teknis terkait sertifikasi benih lebih sering melibatkan laki-laki sebagai perwakilan kelompok tani atau penangkar benih. 2. Norma sosial yang masih menempatkan laki-laki sebagai pengambil keputusan utama dalam pengelolaan usaha tani atau usaha perbenihan. 3. Informasi terkait prosedur sertifikasi benih dan pengawasan mutu benih belum sepenuhnya menjangkau seluruh pelaku usaha perbenihan, termasuk perempuan.								
CAPAIAN PROGRAM	1. Tolak Ukur Tujuan : Meningkatkan produksi komoditas tanaman perkebunan a. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan peredaran dan mutu benih perlu memperhatikan faktor kesenjangan baik internal maupun eksternal agar layanan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara lebih inklusif dan memberikan manfaat yang setara bagi laki-laki dan perempuan dalam Meningkatkan produksi komoditas tanaman perkebunan 2. Indikator dan Target Kinerja a. Jumlah Pengawasan Mutu, Penyediaan dan peredaran Benih/Bibit Perkebunan								
JUMLAH ANGGARAN PROGRAM	Rp. 171.753.249								
RENCANA AKSI	Kegiatan 1	1. Sosialisasi Pengawasan Peredaran Benih serta Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat dan Berlabel 2. Pengawasan Peredaran benih/penanganan peredaran benih ilegal 3. Melakukan Rekomendasi teknis Perizinan Berusaha Produksi Benih Tanaman Perkebunan <table><tr><td>Masukan</td><td>Rp. 171,753,249</td></tr><tr><td>Keluaran</td><td>Benih yang diproduksi dan diedarkan sesuai dengan standar mutu benih yang telah ditetapkan pemerintah</td></tr><tr><td>Hasil</td><td>Meningkatkan produktivitas tanaman perkebunan</td></tr></table>		Masukan	Rp. 171,753,249	Keluaran	Benih yang diproduksi dan diedarkan sesuai dengan standar mutu benih yang telah ditetapkan pemerintah	Hasil	Meningkatkan produktivitas tanaman perkebunan
Masukan	Rp. 171,753,249								
Keluaran	Benih yang diproduksi dan diedarkan sesuai dengan standar mutu benih yang telah ditetapkan pemerintah								
Hasil	Meningkatkan produktivitas tanaman perkebunan								

Samarinda, 30 Maret 2026

Plt. Kepala Dinas

Ahmad Muzakkir, S.T., M.Si
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 197510012001121003